

PELATIHAN KETERAMPILAN PERAWATAN KULIT WAJAH (FACIAL) HYPERPIGMENTASIPADA IBU-IBU PKK DI DESA BABAK SARI KECAMATAN DUKUN GRESIK

Halimatus Sya'diyah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Diyach14@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
masfiahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* merupakan tindakan atau cara yang dilakukan dengan cara memijat, menggosok, hingga membersihkan wajah untuk meregenerasi kulit dan menghilangkan bercak hitam pada wajah sehingga kulit dapat kembali bersih, kencang, dan segar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) keterlaksanaan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* pada Ibu-Ibu PKK, 2) aktivitas peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* pada Ibu-Ibu PKK, 3) hasil praktik peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* pada Ibu-Ibu PKK, 4) respon peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* pada Ibu-Ibu PKK. Jenis penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *One Shoot Case Study*. Subyek dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu PKK Desa Babak Sari Kecamatan Dukun Gresik sejumlah 24 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan berupa rata-rata (mean) dan persentase untuk keterlaksanaan, rata-rata nilai hasil belajar klasikal untuk hasil praktik peserta, persentase untuk aktivitas peserta dan respon peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata keterlaksanaan penelitian memperoleh nilai rata-rata 3,75 dengan kriteria sangat baik, 2) Aktivitas peserta pelatihan memperoleh 99% dengan kategori sangat baik, 3) Hasil praktik peserta pelatihan mendapatkan rentang nilai rata-rata 84,5 dengan kriteria sangat baik, 4) Respon peserta terhadap pelatihan sebesar 96% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : Pelatihan, perawatan kulit wajah *Hyperpigmentasi*

Abstract: *Hyperpigmentation face treatment is an action or procedure that conducted by massages, scrubs until cleans face to regenerates skin and removes black spot on face then skin looked clean, tight, and fresh. Training treatment skill were aimed to know 1) the realization training of hyperpigmentation face treatment skill on member of PKK, 2) trainee activity of hyperpigmentation face treatment skill training on member of PKK, 3), trainee practice result of hyperpigmentation face treatment skill training on member of PKK, 4) trainee response of hyperpigmentation face treatment skill training. Type of this research was pre experimental with research design One Shoot Case Study. Subject in this research were member of PKK at Babak Sari Village, District of Dukun, Gresik as many as 24 members. Data collecting method used were observation, performance test, and questionnaire. Data analysis technique used were mean and percentage for realization, mean of classical learning achievement for trainee practice result, percentage for trainee activity and trainee response. Research yields shows that 1) mean of realization obtained score range 3.75 with criteria is very good, 2) trainee activity obtained 99% with category is very good, 3) trainee practice result obtained range score with mean 84.5 with criteria is very good, 4) trainee response toward training was 96% with category is very good.*

Keywords: *treatment training, hyperpigmentation face treatment*

PENDAHULUAN

Kecantikan identik dengan penampilan diri dan merupakan aset berharga bagi setiap wanita. Konsep kecantikan berkembang sejalan dengan perubahan gaya hidup, perkembangan di bidang kosmetologi, dan perawatan. Kecantikan lahiriah tidak sempurna jika tidak dilengkapi dengan kecantikan rokhaniah (*inner beauty*). Kecantikan rokhaniah dipancarkan atau diekspresikan dari raut wajah yang berseri-seri, aura muka yang cerah, menyenangkan, dan berhati tulus. Cantik rokhaniah akan membuat penampilan kulit menjadi lebih cerah dan energi yang dikeluarkan membuat wajah lebih bersinar.

Memiliki wajah cantik, mulus dan tampil menarik terlihat sempurna merupakan dambaan setiap wanita karena penampilan yang rapi dan terlihat cantik bisa meningkatkan rasa percaya diri pada pribadi seseorang, tidak sedikit orang yang pergi kesalon untuk memperbaiki penampilannya, namun tidak banyak juga salon yang berkembang di daerah pedesaan. Bahkan saat ini tanpa memandang usia banyak hal yang akan dilakukan oleh seseorang untuk dapat tampil menarik dan cantik. Tidak banyak orang pula yang bisa tampil menarik dan cantik karena keterbatasan yang dimilikinya, seperti halnya kekurangan pada diri seseorang maupun faktor ekonomi yang menjadi alasan lain, perlu adanya pengetahuan maupun *skill* yang dimiliki seseorang untuk dapat mewujudkan rasa percaya diri tampil cantik alami. Pengetahuan tersebut bisa didapat dengan banyak cara, seperti halnya pendidikan non formal yakni melalui pelatihan.

Menurut Dessler (2010 : 216) Pemberian pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penyesuaian sikap seseorang terhadap tugas-tugas yang ditangani. *Training* merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi tertentu bergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakangnya. Pelatihan akan menghasilkan tindakan yang dapat diulang-ulang dan dapat mengakibatkan motivasi diri dan perbaikan lebih lanjut melalui latihan-latihan yang lebih maju. Melalui pelatihan, dicapai kelenturan dalam tindakan karena melalui pemahaman, keyakinan, menemukan inisiatif. Berdasarkan hal tersebut, dalam mengadakan perubahan baik pelatihan masih lebih unggul daripada cara-cara lainnya. Dengan pelatihan, diharapkan seseorang dapat memiliki pengetahuan, keterampilan yang baru. Seperti halnya keterampilan dalam merawat tubuh maupun wajah.

Perawatan kulit dan wajah menjadi penekanan utama untuk mendapatkan penampilan yang menarik. Perlu memberikan perhatian khusus dalam perawatan kulit sebab hidup di negara yang beriklim tropis yang selalu berudara panas, dan kulit merupakan pertahanan

pertama terhadap lingkungan sekitar, sehingga paling banyak diganggu oleh sengatan sinar matahari dan kotoran keringat. Perawatan kulit wajah merupakan tindakan atau cara yang dilakukan dengan cara memijat, mengosok, hingga membersihkan wajah untuk meregenerasikan kulit sehingga kulit dapat kembali bersih, kencang, dan segar.

Jenis-jenis kulit yang dimiliki oleh setiap orang adalah kulit normal, berminyak, kering, dan kombinasi. Begitupula dengan kelainan pada kulit mulai dari jerawat, komedo, flek-flek hitam (*hyperpigmentasi*), bekas luka, dan lain-lain. Pada kelainan flek-flek hitam atau seringkali disebut *hyperpigmentasi* adalah gangguan pigmentasi kulit dimana warna kulit berubah menjadi lebih gelap kecoklatan atau kehitaman. Kelainan ini dapat mengubah penampilan dan menimbulkan keluhan estetika bahkan gangguan psikososial. Menurut (Sulistia, 2012) pengertian *Hyperpigmentasi* merupakan gangguan pigmentasi kulit dimana warna kulit berubah menjadi lebih gelap (kecoklatan, keabuan, kebiruan, atau kehitaman). Pada usia dewasa atau Ibu-Ibu sering mengalami kelainan-kelainan bercak hitam pada kulit wajah. Hal tersebut mengakibatkan seseorang merasa kurang percaya diri, banyak perawatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik, namun tidak semua Ibu-Ibu mengerti mengenai perawatan, bahkan saat ini masih juga terdapat Ibu-Ibu yang belum mengerti mengenai cara merawat kulit wajah dengan baik, karena kurangnya pengetahuan yang luas mengenai hal tersebut dan keterbatasan ekonomi maupun kurangnya salon kecantikan di sekitar, seperti halnya Ibu-Ibu PKK yang berasal dari Desa.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti kepada Ibu-Ibu PKK mengenai pengetahuan perawatan kulit wajah di daerah Gresik khususnya di Desa Babak Sari bahwa Ibu-Ibu PKK sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tata kecantikan karena belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai hal tersebut, dari jumlah 50 Ibu-Ibu PKK terdapat 25 orang yang memiliki bercak hitam (*hyperpigmentasi*) pada wajah. Selain itu kondisi di daerah sekitar sangat panas, banyak terdapat sawah dan tambak, sehingga faktor kondisi lingkungan juga mempengaruhi timbulnya flek hitam pada wajah. Oleh sebab itu Ibu-Ibu PKK perlu mendapatkan pelatihan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* sehingga dapat mengetahui ilmu baru maupun memiliki kemampuan yang baik dalam merawat kulit wajah sendiri tanpa harus mengeluarkan uang banyak karena faktor keterbatasan ekonomi dan kurangnya salon kecantikan di sekitar.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis meneliti mengenai **Pelatihan Keterampilan Perawatan Kulit Wajah (Facial) Hyperpigmentasi pada Ibu-Ibu PKK di Desa Babak Sari Kecamatan Dukun Gresik.**

Selaras dengan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan, aktifitas peserta pelatihan, hasil praktik keterampilan

pelatihan dan respon peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*Facial hyperpigmentasi*) pada Ibu-Ibu PKK

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experimental Design*, karena dalam penelitian ini bukanlah eksperimen sesungguhnya dimana terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011:74).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one shot case study*. Di dalam rancangan ini peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak satu kali yaitu sesudah proses pembelajaran berakhir. penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hasil praktek peserta pelatihan..

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu PKK di Desa Babak Sari Kecamatan Dukun Gresik. yaitu sebanyak 24 orang yang memiliki kerutan, bercak hitam pada wajah (*hyperpigmentasi*) serta belum pernah mendapat pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*). Dengan kriteria berusia 30 - 55 tahun.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu hari pertama memberikan materi dan demonstrasi, hari kedua *posttest* dan pembagian angket.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi*, aktivitas peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi*, hasil keterampilan peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* dan metode angket dengan lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi*.

Observer dari penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah perawatan kulit wajah prodi S1 tata rias Universitas Negeri Surabaya yaitu 2 orang observer untuk mengamati keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, 2 orang observer mengamati aktifitas peserta, dan 6 orang observer menilai hasil praktek Ibu-Ibu PKK dalam pelatihan yang sudah dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdapat 4 orang dengan berpasangan saat praktek.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan berupa rata-rata (mean) dan persentase untuk keterlaksanaan, rata-rata nilai hasil belajar klasikal untuk hasil praktik peserta, persentase untuk aktivitas peserta dan respon peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

Data keterlaksanaan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial Hyperpigmentasi*) dinilai oleh dua observer untuk mengamati pelaksanaan

pelatihan. Hasil rata-rata dari keterlaksanaan pengelolaan pelatihan setiap aspek dapat diamati pada diagram di bawah ini.

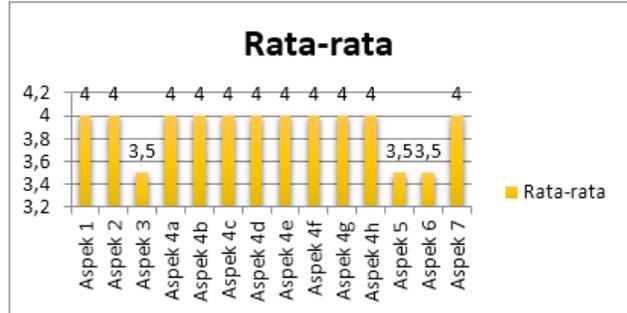


Diagram 1 :Hasil keterlaksanaan pelatihan

Keterangan :

Dalam keterlaksanaan pelatihan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media *power point* serta menggunakan media *handout* sebagai perangkat pembelajaran memperoleh rata-rata keseluruhan 3,75 dengan kriteria sangat baik. Data hasil keterlaksanaan pelatihan terdiri dari 14 aspek dengan rata-rata penilaiannya, yaitu :

- Aspek 1** : mengatur tempat duduk peserta pelatihan mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 2** : Menyampaikan tujuan dari pelatihan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 3** : Penyampaian materi mengenai materi perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* oleh pelatih dengan media *powerpoint* mendapatkan nilai rata-rata 3,5.
- Aspek 4a** : Melakukan persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 4b** : Melakukan pembersihan wajah dengan kosmetik pembersih/*milk cleanser* pada kulit wajah mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 4c** : Memberikan kosmetik *peeling cream* dicampur dengan *lightening cream* pada area kulit yang memiliki bercak hitam kemudian dидiamkan beberapa saat lalu digosok mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 4d** : Mengeluarkan komedo dengan menggunakan sendok una mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 4e** : Memberikan kosmetik *massage cream* pada kulit wajah dan melakukan teknik-teknik pemijatan khusus mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 4f** : Memberikan masker pada kulit wajah mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 4g** : Memberikan kosmetik penyegar dengan cara ditepuk-tepuk mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 4h** : Memberikan kosmetik pelembab pada seluruh wajah mendapatkan nilai rata-rata 4.
- Aspek 5** : Membimbing peserta dalam melakukan praktik perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* mendapatkan nilai rata-rata 3,5.

- m. **Aspek 6** : Melakukan evaluasi hasil latihan praktik perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* dari peserta pelatihan mendapatkan nilai rata-rata 3,5.
- n. **Aspek 7** : Memberikan kesimpulan mendapatkan nilai rata-rata 4.

2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan

Hasil aktivitas peserta pada saat mengikuti pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) *Hyperpigmentasi* langsung dinilai oleh dua observer untuk mengamati aktivitas peserta dan memperoleh rata-rata keseluruhan 99% dengan kriteria sangat aktif, dapat diamati pada Diagram dibawah ini.

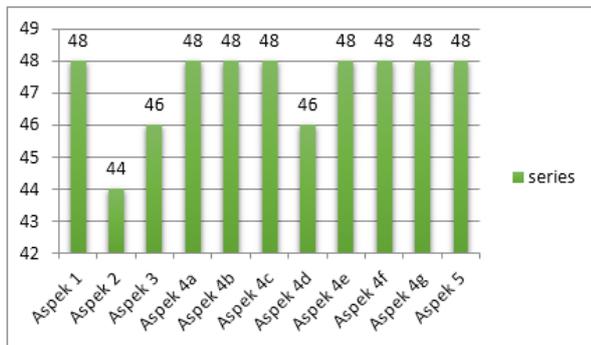


Diagram 2 :Hasil aktifitas peserta pelatihan

Keterangan:

Data hasil aktivitas 24 peserta pelatihan terdiri dari 11 aspek dengan hasil persentasenya, yaitu :

- Aspek 1** : Peserta memperhatikan pelatih menyampaikan materi tentang perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* mendapatkan total nilai 48 dengan presentase 100%.
- Aspek 2** : Peserta memperhatikan pelatih medemonstrasikan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* mendapatkan total nilai 44 dengan presentase 96%.
- Aspek 3** : Peserta menyiapkan alat dan bahan kosmetik yang akan digunakan pada saat melakukan perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi* mendapatkan total nilai 46 dengan presentase 98%.
- Aspek 4a** : Memberikan kosmetik pembersihan/*milk cleanser* pada kulit wajah mendapatkan total nilai 48 dengan presentase 100%.
- Aspek 4b** :Memberikan kosmetik pengelupasan *peeling cream* dicampur dengan *lightening cream* pada area kulit yang memiliki bercak hitam kemudian didiamkan beberapa saat lalu digosok mendapatkan total nilai 48 dengan presentase 100%.
- Aspek 4c** :Memberikan kosmetik pijatan *massage cream* pada kulit wajah dan melakukan teknik-teknik pijatan khusus mendapatkan total nilai 48 dengan presentase 100%.
- Aspek 4d** :Mengeluarkan komedo dengan menggunakan sendok una mendapatkan total nilai 46 dengan presentase 98%.

Aspek 4e : Memberikan masker pada kulit wajah mendapatkan total nilai 48 dengan presentase 100%.

Aspek 4f : Memberikan kosmetik penyegar dengan cara ditepuk-tepuk mendapatkan total nilai 48 dengan presentase 100%.

Aspek 4g : : Memberikan kosmetik pelembab pada seluruh wajah mendapatkan total nilai 48 dengan presentase 100%.

Aspek 5 : Peserta berkemas mendapatkan total nilai 48 dengan presentase 100%.

Berdasarkan Diagram diatas diketahui ketujuh aspek aktivitas yang diamati selama proses pengelolaan pelatihan perawatan kulit wajah kering berkategori sangat baik karena nilai rata-rata tiap aspek >3.00. Pada aspek kesatu memperoleh rata-rata nilai 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada aspek kedua memperoleh rata-rata nilai 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada aspek ketiga memperoleh rata-rata nilai 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada aspek keempat memperoleh rata-rata nilai 3,55 dengan kategori sangat baik. Pada aspek kelima memperoleh rata-rata nilai 3,45 dengan kategori sangat baik. Pada aspek keenam membersihkan area kerja secara keseluruhan peserta memperoleh rata-rata nilai 3,64 dengan kategori sangat baik. Pada aspek ketujuh memperoleh rata-rata nilai 3,85 dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Praktik Keterampilan Peserta Pelatihan

Data hasil praktik pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) *hyperpigmentasi* dari peserta digunakan untuk melihat keberhasilan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial*) *hyperpigmentasi*. Adapun hasil yang diamati adalah meliputi data hasil ketuntasan belajar secara individual. Data hasil penilaian diperoleh berdasarkan pengamatan 6 observer dan pelatih terdapat 24 orang peserta yang dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdapat 4 orang peserta secara berpasangan.

Data hasil praktik peserta pelatihan dengan ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Data Peserta Pelatihan dan Hasil Ketuntasan Belajar Secara Individual

No.	Nama Peserta	Usia	Nilai	Ketuntasan
1.	A	43 Thn	84,5	Tuntas
2.	B	40 Thn	91	Tuntas
3.	C	45 Thn	81	Tuntas
4.	D	42 Thn	75,5	Tuntas
5.	E	35 Thn	92	Tuntas
6.	F	45 Thn	72	Tuntas
7.	G	37 Thn	95	Tuntas
8.	H	40 Thn	93	Tuntas
9.	I	36 Thn	87,5	Tuntas
10.	J	48 Thn	77,5	Tuntas
11.	K	39 Thn	85	Tuntas
12.	L	53 Thn	70	Tuntas
13.	M	49 Thn	82,5	Tuntas
14.	N	43 Thn	95,5	Tuntas
15.	O	38 Thn	83	Tuntas
16.	P	38 Thn	83	Tuntas
17.	Q	38 Thn	82,5	Tuntas
18.	R	50 Thn	86	Tuntas
19.	S	48 Thn	70	Tuntas
20.	T	53 Thn	91	Tuntas
21.	U	38 Thn	95	Tuntas
22.	V	42 Thn	91,5	Tuntas
23.	W	51 Thn	91	Tuntas
24.	X	35 Thn	76,5	Tuntas

Tabel diatas merupakan ketuntasan belajar secara individual. Hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut menunjukkan ketuntasan peserta praktik memperoleh 100% dari jumlah peserta seluruhnya.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan

Data hasil angket respon peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) digunakan untuk melihat tingkat pengalaman subjektifitas responden setelah mengikuti pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*). 24 peserta mengisi angket yang diberikan dengan menjawab “Ya” atau “Tidak”. Pernyataan “Ya” menyatakan respon positif, sedangkan pernyataan “Tidak” menyatakan respon negatif. Berikut penyajian data respon peserta pada diagram di bawah ini:

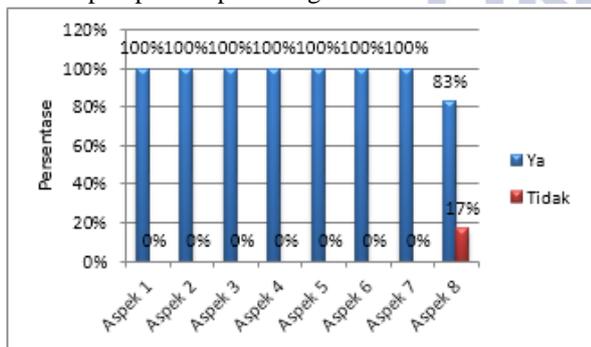


Diagram 3 : Respon peserta pelatihan

Keterangan:

Hasil respon peserta sebanyak 24 orang, menjawab “Ya” dan “Tidak” terhadap 8 aspek yang diamati antara lain :

Aspek 1: Menunjukkan pernyataan senang mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *Hyperpigmentasi* memperoleh persentase 100%.

Aspek 2: Menunjukkan pernyataan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah *Hyperpigmentasi* sangat bermanfaat dan memperoleh persentase 100%.

Aspek 3: Menunjukkan pernyataan pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan dapat dipraktekkan sendiri memperoleh persentase 100%.

Aspek 4: Menunjukkan pernyataan demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih mudah dipahami memperoleh persentase 100%.

Aspek 5: Menunjukkan pernyataan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan perawatan kulit wajah *Hyperpigmentasi* memperoleh persentase 100%.

Aspek 6: Menunjukkan pernyataan Hand out yang diberikan mudah dipahami memperoleh persentase 100%.

Aspek 7: Menunjukkan pernyataan Hand out mempermudah dalam memahami materi perawatan kulit wajah *Hyperpigmentasi* memperoleh persentase 100%.

Aspek 8 : Menunjukkan pernyataan Kosmetika perawatan kulit wajah (*facial*) mudah didapat dipasaran memperoleh persentase 83%.

Hasil jumlah respon peserta pelatihan dipersentasekan sehingga yang menjawab “Ya” terhadap aspek tersebut menunjukkan 96% dengan kategori sangat baik (81%-100%). Data hasil respon peserta menjawab “Tidak” terhadap aspek tersebut menunjukkan persentase 4% dengan kategori sangat kurang baik (0%-20%).

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Berhasil atau tidaknya program pelatihan akan sangat bergantung kepada pelatih sehingga pelatihan akan menghasilkan tindakan yang dapat diulang-ulang dan dapat mengakibatkan motivasi diri untuk perbaikan lebih lanjut melalui latihan-latihan yang lebih maju, menurut teori Dessler (2010:216). Pada diagram 1 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan secara keseluruhan memiliki mean keseluruhan 3,75 dengan kriteria rata-rata 3,5 hingga 4, nilai tersebut didapat dari dua observer sehingga dikategorikan baik hingga sangat baik.

Keterlaksanaan pelatihan didapatkan hasil paling rendah dengan rata-rata 3,5 pada aspek 3, aspek 5, dan aspek 6 yaitu pada aspek 3 adalah pelatih menjelaskan materi dengan menggunakan media *powerpoint*, pada aspek 5 adalah pelatih membimbing peserta melakukan praktik perawatan kulit wajah, dan aspek 6 pelatih melakukan evaluasi hasil praktik perawatan kulit wajah.

Hal ini dikarenakan pada saat bimbingan latihan perawatan kulit wajah terhadap beberapa peserta baru mengerti tentang kosmetik yang digunakan dalam perawatan, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang lebih maksimal, hasilnya lebih sistematis dan lebih jelas.

Sedangkan nilai paling tinggi dengan rata-rata 4 terdapat pada aspek 1, aspek 2, aspek 4a, aspek 4b, aspek 4c, aspek 4d, aspek 4e, aspek 4f, aspek 4g, aspek 4h, dan aspek 7. Pada aspek 1 dan 2 adalah kegiatan pembukaan demonstrasi, hal ini pelatih mengatur tempat duduk dan menyampaikan tujuan pelatihan, sehingga peserta dapat memperhatikan dengan jelas apa yang disampaikan oleh pelatih. Aspek 4a sampai dengan aspek 4h adalah mendemonstrasikan cara perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) secara sistematis dan jelas, sehingga peserta mudah memahami secara langsung. Menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta secara nyata. Dan pada aspek 7 adalah pelatih memberikan kesimpulan, sehingga peserta dapat memahami fungsi perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*).

Dalam kegiatan pelatihan, seorang pelatih memiliki peranan sangat penting mulai dalam menyajikan materi, mendemonstrasikan keterampilan, memberikan tugas hingga melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan evaluasi dalam pelatihan ini mendapatkan nilai rata-rata 4 yang terdapat pada aspek 1, aspek 2, aspek 4a, aspek 4b, aspek 4c, aspek 4d, aspek 4e, aspek 4f, aspek 4g, aspek 4h, dan aspek 7. Sehingga aspek tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

Sedangkan aspek-aspek lainnya memiliki nilai 3,5 yang masih termasuk pada kategori baik hingga sangat baik. Sehingga secara keseluruhan pada keterlaksanaan pelatihan rata-rata nilainya masih dalam kategori baik hingga sangat baik, dengan nilai 3,5 dan 4. Berdasarkan nilai skor keterlaksanaan pelatihan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang baik adalah jika pelatih memberikan materi menggunakan media *power point*, dan pada tahap mendemonstrasikan dijabarkan dengan sistematis dan jelas. Nilai rata-rata pada aspek kesatu yaitu aspek persiapan, meliputi: Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pelatihan. Serta nilai rata-rata pada aspek kedua yaitu aspek penyampaian materi perawatan kulit wajah kering dengan media *power point*. Kedua aspek mencapai kategori baik, yang artinya Peneliti sudah melaksanakan persiapan dan penyampaian materi yang baik kepada peserta pelatihan.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan menurut Mulyono (2001 : 26). Aktivitas peserta pelatihan diamati oleh dua observer. Pada diagram 2 menunjukkan bahwa aktivitas seluruh peserta saat mengikuti pelatihan memperoleh 96%-100%. Sehingga

didapatkan rata-rata nilai persentase tertinggi yaitu 99% dan dapat dikategorikan sangat baik.

Peserta yang memiliki nilai persentase 98% sebanyak 6 orang. Hal ini berdasarkan pengamatan dari aspek 2, aspek 3 dan aspek 4d. Pada aspek 2 yaitu peserta melakukan kegiatan aktivitas auditor dengan memperhatikan pelatih mendemonstrasikan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) mendapatkan total nilai 44 dengan presentase 96%. Hal ini dikarenakan peserta yang kurang memperhatikan dan kurang memahami dalam pelaksanaan pelatihan. Menurut Zulfikri (2008 : 6) *Listening activities* adalah yang berhubungan dengan kemampuan peserta dalam berkonsentrasi dan menyimak pelatihan. Pada aspek 3 adalah peserta melakukan aktivitas auditori peserta menyiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetik pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) mendapatkan total nilai 46 dengan presentase 98%. Hal ini dikarenakan dalam praktek peserta kurang memahami alat, bahan, lenan dan kosmetik yang digunakan dalam pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*). Pada aspek 4d adalah mengeluarkan komedo dengan menggunakan sendok una mendapatkan total nilai 46 dengan presentase 98%. Hal ini dikarenakan peserta belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai perawatan samasekali dan belum pernah mencoba mengeluarkan komedo dengan menggunakan alat seperti sendok una.

Peserta yang memiliki persentase 100% sebanyak 18 orang. Hal ini berdasarkan pengamatan dari peserta melakukan aktivitas yang terdapat pada aspek 1, aspek 4a, aspek 4b, aspek 4c, aspek 4d, aspek 4e, aspek 4f, aspek 4g, dan aspek 5. Pada aspek 1 yaitu peserta memperhatikan pelatih menyampaikan materi tentang perawatan kulit wajah *hyperpigmentasi*. Pada aspek 4a yaitu Memberikan kosmetik pembersihan/*milk cleanser* pada kulit wajah. Pada aspek 4b yaitu memberikan kosmetik pengelupasan *peeling cream* dicampur dengan *lightening cream* pada area kulit yang memiliki bercak hitam kemudian didiamkan beberapa saat lalu digosok. Pada aspek 4c yaitu Memberikan kosmetik pijatan *massage cream* pada kulit wajah dan melakukan teknik pijatan khusus. Pada aspek 4d yaitu Mengeluarkan komedo dengan menggunakan sendok una. Pada aspek 4e yaitu Memberikan masker pada kulit wajah. Pada aspek 4f yaitu Memberikan kosmetik penyegar dengan cara ditepuk-tepuk. Pada aspek 4g yaitu Memberikan kosmetik pelembab pada seluruh wajah. Pada aspek 5 yaitu peserta berkemas.

Aktivitas peserta pelatihan dikatakan aktif sesuai dengan penelitian Chintya T (2015) yaitu peserta melakukan langkah demi langkah, mulai dari memperhatikan penjelasan materi dari media *power point*, hand out, dan memperhatikan metode demonstrasi, melakukan praktik, hingga mengevaluasi hasil praktik bersama pelatih. Sardiman (2010:22) dalam Chintya T, menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara pelatih dan peserta dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan penilaian aktivitas peserta pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta pelatihan yang baik adalah peserta melakukan kegiatan memperhatikan dan praktik keterampilan secara bersama-sama.

3. Hasil Praktik Keterampilan Peserta Pelatihan.

Hasil pelatihan diperoleh dari peserta pelatihan yang sedang belajar dalam proses pelatihan. Dapat dikatakan belajar jika terjadi proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalam, melalui proses stimulus respon, dan melalui aktivitas individu. Hasil data praktik pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) dilihat dengan ketuntasan belajar secara individual dikatakan tuntas jika peserta mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan ketentuan pelatih atau ditentukan oleh pelatih sendiri apabila peserta dari pendidikan nonformal atau organisasi masyarakat sesuai dengan teori Trianto (2010 : 240). Sehingga dapat disimpulkan peserta atau Ibu-ibu PKK dikatakan tuntas apabila dalam kegiatan tersebut seluruh peserta tuntas sesuai dengan standar ketuntasan minimal ≥ 70 .

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil data praktik perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) dilihat dari ketuntasan belajar secara individual mendapatkan rentang nilai dengan rata-rata 84,5 dengan kriteria sangat baik yaitu seluruh peserta pelatihan memiliki nilai tuntas dengan nilai 70 hingga 95,5 sesuai dengan nilai ketentuan pelatih yakni ≥ 70 dan dapat dikatakan tuntas. Dikarenakan seluruh peserta dalam pelatihan tersebut telah tuntas blajar secara keseluruhan dengan nilai ≥ 70 dan dapat dikategorikan sangat tinggi.

4. Respon Peserta Pelatihan

Angket tanggapan peserta ini adalah terdiri dari beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan tanggapan peserta terhadap pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) yang peneliti terapkan saat pelatihan. Angket tanggapan peserta ini diberikan pada akhir kegiatan pelatihan dengan memberi tanda centang pada pilihan yang peneliti siapkan yaitu “Ya” atau “Tidak”.

Berdasarkan diagram 3 terdapat angket respon yang memiliki 8 pertanyaan yang harus ditanggapi oleh peserta pelatihan. Pada aspek 1 hingga aspek 7 semua peserta menjawab “Ya” sehingga persentase penilaian menjadi 100% dan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menanggapi sangat baik dengan diadakannya pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) bagi Ibu-ibu PKK, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi pada aspek 8 menunjukkan bahwa 20 peserta menjawab “Ya” dan 4 peserta menjawab “Tidak” pada pernyataan bahwa kosmetika yang digunakan dalam perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) mudah didapat di pasaran. Hal ini dikarenakan Ibu-ibu PKK kurang mengetahui kosmetika perawatan kulit wajah yang ada di pasaran dan jarang membeli kosmetika perawatan kulit wajah.

Hasil respon peserta secara keseluruhan menunjukkan 96% dari seluruh peserta terhadap

diadakannya pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) pada Ibu-ibu PKK, sehingga berdasarkan respon tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta dalam mengikuti pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) termasuk kriteria sangat baik. Menurut (Rivai : 2010) untuk memverivikasi keberhasilan suatu program, para instruktur meminta agar kegiatan pelatihan dan pengembangan dievaluasi secara sistematis, termasuk pengelolaan dalam pelatihan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan Pelatihan
Keterlaksanaan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) untuk peserta dengan menggunakan metode demonstrasi memperoleh rata-rata 3,75 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas Peserta Pelatihan
Aktivitas peserta pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) memperoleh hasil secara keseluruhan 99% dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil Pelatihan Perawatan Kulit Wajah (*Facial Hyperpigmentasi*).
Dari hasil praktik perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) seluruh peserta menunjukkan ketuntasan secara individual mendapatkan rentang nilai dengan rata-rata 84,5 dengan kriteria sangat baik.
4. Respon Peserta Pelatihan
Respon peserta terhadap pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) memperoleh 96% dengan kriteria sangat baik terhadap penggunaan media pelatihan dan kegiatan pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pelatihan perawatan kulit wajah (*facial hyperpigmentasi*) bagi Ibu-ibu PKK di Desa Babak Sari Kecamatan Dukun Gresik, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Pelaksanaan pelatihan perlu diadakan kembali dengan saran penelitian yang berbeda, seperti pada karang taruna dan Ibu-ibu warga Desa Babak Sari.
2. Pengembangan penelitian sejenis dengan materi yang berbeda yaitu, perawatan kulit wajah tidak bermasalah, maupun perawatan kecantikan yang lain sehingga dapat digunakan dalam acara tertentu.
3. Peningkatan pengembangan penelitian dengan melalui pelatihan misalnya pelatihan *cutting* atau kerajinan yang dapat meningkatkan SDM di Desa Babak Sari Kecamatan Dukun Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler, Gery. 2010. *Management Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Indeks.
- Fat Hurrehman. 2008. *Metode Demonstrasi dan Eksperimen*.
(Online)<https://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metode-demonstrasi-dan-eksperimen/>.
Diakses 18 Juli 2016.
- Kusantati, Herni, Tresna, Pipin, dan Winwin Wiana. 2008. *Tata Kecantikan Kulit jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusantati, Herni, Tresna, Pipin, dan Winwin Wiana. 2008. *Tata Kecantikan Kulit jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marsiyah. 2012. *Respon-Respon Peserta*. Surakarta: Penerbit Cahaya
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Saiful, Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta : AV Publisber.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistia. 2012. *Penyebab Hyperpigmentasi Pada Kulit Wajah*. (Online) <http://2012/09/penyebab-hyperpigmentasi-pada-kulit>. Diakses 09 Mei 2016.
- Trianto.2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pustaka Publisher.
- Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa.
- Veizal Rivai, Deddy Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Wahjudi, Widiyati&Thahjono, Ir, Mayasari. 2015. *Perawatan Kecantikan dan Kulit*. Internasional Kecantikan: PT Pacifik..
- Widoyoko, E.P. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulfikri. 2008. *Contoh Proposal Penelitian*. (Online) <http://fikrinatuna.blogspot.com/2008/06/contoh-proposal-penelitian.html>. Diakses 10 Juni 2016.